

PEMERIKSAAN STATUS GIZI ANAK DI POSYANDU DESA TANGGUNG KECAMATAN TUREN KABUPATEN MALANG

Riskiyah¹, Rozibatul Rokhiyah², M. Yogi³, Desi Fitriani⁴, Novia Mar'atur⁵, Hanik Khabibah⁶, M. Dakhilullah⁷, Nafissatur R.⁸, M. Fadhil⁹

Program Studi Pendidikan Dokter, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan Pendidikan IPS, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan Hukum Tata Negara, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan Tadris Matematika, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan Fisika, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan Perbankan Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

riskiyah@kedokteran.uin-malang.ac.id, rokhivahrozibatul@gmail.com, myogianggoro@gmail.com,
desif568@gmail.com, novimaratur@gmail.com, hanikkhabibah99@gmail.com, muhammaddakhilullah692@gmail.com,
nafissaturrosyida@gmail.com, faadhiill10@gmail.com.

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: Februari 2023

Direvisi: Mei 2023

Diterbitkan: September 2023

Keywords:

Posyandu

Nutritional status

Height

Weight

ABSTRACT

Nutrition is one of the determinants of the quality of human resources who are qualified, intelligent, healthy, and productive. Continuous monitoring of the nutritional status of children is essential for the early detection of children with dietary problems. One way to monitor a child's growth is to screen for nutritional status. The purpose of this service activity is that KKM group 170 can participate in Posyandu activities and assist in carrying out healthy status checks to determine the nutritional status of children in the village of Responsibility. The method of examining the nutritional status of children is by measuring their weight and height. Some measure weight using dacin or stepping scales while measuring height using a length board or microtoise. Thirty-four children came to this Posyandu. The results of this service related to the examination of the nutritional status of children found that the majority who came to Posyandu were 20 men and 14 girls. For nutritional status, the majority are well nourished 79.42%, at risk of nutrition 2.94%, Obesity 5.88%, Overnutrition 2.94%, Undernutrition 5.88%, and suffering from malnutrition 2.94%.

Copyright © 2023 JRCE.

Korespondensi:

Riskiyah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

Jl. Locari, Krajan, Tlekung, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur, Indonesia, 65151

riskiyah@kedokteran.uin-malang.ac.id.

1. PENDAHULUAN

Meningkatkan kesehatan masyarakat sangat penting untuk membangun bangsa yang sehat serta sejahtera. Oleh sebab itu, kesehatan anak tidak hanya menentukan arah kehidupan dan masa depan anak itu sendiri, melainkan juga mempengaruhi arah masa depan kehidupan negara dan bangsa, sehingga kesehatan

pada saat masa tumbuh kembang menjadi sangat penting [1]. Indonesia merupakan negara berkembang tetapi mempunyai berbagai masalah yang perlu dibenahi salah satunya dalam bidang kesehatan. Pada bidang kesehatan hal yang penting untuk mendapat perhatian adalah Gizi [2]. Gizi merupakan indikator untuk menilai kesuksesan pembangunan kesehatan suatu negara dalam menwujudkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu [3]. Gizi adalah salah satu penentu kualitas SDM yang bermutu, cerdas, bugar serta produktif [2]. Ketidakseimbangan gizi dalam tubuh anak akan menimbulkan masalah gizi yaitu masalah gizi kurang ataupun masalah gizi lebih. Di Indonesia, status gizi anak dibawah 5 tahun dimana yang menderita stunting sebesar 30,8%, prevalensi anak kurus dan sangat kurus sebesar 10,2% sedangkan untuk anak dengan status gizi gemuk sebesar 8% [4].

Pertumbuhan serta perkembangan terjadi peningkatan yang cepat pada usia 0 sampai dengan 5 tahun. Usia ini merupakan "Golden Age" karena pada usia ini terbentuk dasar-dasar kemampuan indra, berpikir, berbicara dan pertumbuhan mental intelektual yang intensif [4][5]. *Golden age* adalah masa tumbuh kembang anak yang sangat penting untuk diperhatikan secara detail agar jika timbul suatu kelainan dapat segera terdeteksi lebih awal [5]. Anak-anak khususnya balita memerlukan zat gizi yang seimbang agar status gizinya baik serta proses tumbuh kembangnya tidak terhambat, sebab dari usia, balita yang sedang tumbuh dan berkembang merupakan kelompok yang sangat rentan terkena KEP, karena saat masa pertumbuhan serta perkembangan di usia ini menentukan perkembangan fisik maupun mental anak ketika remaja maupun dewasa [6]. Sangat penting melakukan pengecekan status gizi pada balita secara rutin sebagai upaya deteksi dini anak dengan masalah gizi.

Upaya intervensi juga dilakukan dengan cepat agar masalah serius tidak segera muncul [4]. Cara untuk mengontrol pertumbuhan anak salah satunya dengan memeriksa status gizi lewat pengukuran antropometri yaitu berat badan anak di timbang, diukur Panjang/tinggi badannya serta lingkaran kepala lalu diplotkan pada grafik pertumbuhan yang sesuai untuk umur serta jenis kelamin [7]. Selain itu, status gizi merupakan ukuran suksesnya terpenuhinya nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh tinggi badan serta berat badan [6]. Skrining status gizi anak sangat penting dilakukan secara berkala yaitu skrining tumbuh kembang pada bayi disarankan setiap bulan, anak berusia satu sampai dua tahun disarankan setiap tiga bulan, serta anak berusia dua sampai 6 tahun setiap enam bulan [7]. Pertumbuhan fisik anak balita dipantau secara berkala melalui Posyandu Balita [8].

Posyandu adalah salah satu bentuk usaha kesehatan Sumber Daya Manusia yang dijalankan serta diselenggarakan dari, oleh, untuk serta bersama masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan, tujuannya untuk memberdayakan masyarakat serta memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar untuk menurunkan angka kematian ibu maupun bayi dengan cepat. Posyandu berguna untuk deteksi dini, penanganan serta konsultasi terkait stunting. Posyandu dapat membantu perkembangan status gizi anak dengan menggunakan catatan dan laporan hasil berat badan bayi setiap bulan [2]. Salah satu program Posyandu adalah melakukan pemeriksaan antropometri untuk menentukan status gizi anak karena pemeriksaan ini dianggap yang paling mudah. Indikator yang disarankan untuk menentukan status gizi pada balita adalah TB/U, BB/U serta BB/TB [9].

Dari studi pendahuluan, di Desa Tanggung, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang setiap 1 bulan sekali selalu rutin diadakan kegiatan Posyandu. Informasi dari para kader masih terdapat beberapa anak yang menderita stunting. Disini peran Posyandu sangat penting sekali untuk melakukan deteksi dini terhadap status gizi anak agar jika ada anak yang menderita kekurangan gizi dapat dilakukan penanganan dengan segera. Tujuan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKM kelompok 170 di Posyandu Desa Tanggung ini untuk membantu kegiatan posyandu yang diadakan oleh para kader posyandu setempat serta melakukan pemeriksaan status gizi untuk mengetahui status gizi anak yang hadir disana.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa KKM kelompok 170 ini dilakukan pada Tanggal 4 Januari 2023 di Posyandu Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang yang berada di rumah kediaman Pak Modin RT 1 RW 5 yang merupakan salah satu warga desa ini. Kegiatan pengabdian ini berupa pemeriksaan status gizi anak melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan. Pengukuran berat badan pada anak <2 tahun menggunakan Dacin sedangkan yang anak yang sudah bisa berdiri menggunakan timbangan injak. Pengukuran tinggi badan pada anak <2 tahun dengan cara berbaring dimana menggunakan *length-board* sedangkan pada anak yang bisa berdiri menggunakan *microtoise*. Penilaian status gizi anak menggunakan standar antropometri berdasarkan indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Kategori status gizi menurut BB/TB anak usia 0-60 bulan adalah sebagai berikut: [10]

- Gizi buruk : < -3 SD
- Gizi kurang: < -3 SD s.d < -2 SD
- Gizi baik (normal): -2 SD s.d +1 SD

- Berisiko gizi lebih: $> +1$ SD s.d $+ 2$ SD
- Gizi lebih: $> + 2$ SD s.d $+ 3$ SD
- Obesitas: $> + 3$ SD

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa KKM kelompok 170 dapat berpartisipasi secara aktif untuk membantu kegiatan posyandu serta mengetahui status gizi anak yang hadir pada kegiatan Posyandu di Desa Tanggung, Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Anak yang hadir pada kegiatan Posyandu kali ini berjumlah 34 orang. Pada saat anak datang, para kader Posyandu dibantu mahasiswa meminta buku KMS kepada ibu untuk di data, kemudian anak di timbang dan diukur tinggi badannya. Pengukuran tinggi badan maupun berat badan pada anak dilakukan oleh kader posyandu dibantu mahasiswa KKM kelompok 170. Mahasiswa KKM dibagi tugas antara lain ada yang membantu di bagian pendaftaran, mengukur TB, menimbang BB dan ada yang bagian mencatat hasil dari pengukuran. Dalam proses pengukuran BB dan TB anak ada beberapa kejadian yang dapat mempengaruhi hasil, sebab terdapat beberapa anak ketika di ukur TB dan BB, mereka menangis dan bergerak-gerak. Hal ini dapat mengakibatkan data yang didapat kurang akurat.



Gambar 1. Kegiatan Pemeriksaan Status Gizi berupa pengukuran BB dan TB

Hasil Pengukuran Status Gizi Anak

Setelah melakukan pengukuran BB dan TB pada anak-anak yang hadir, data kemudian kami rekap dan menentukan status gizi anak berdasarkan BB/TB.

Tabel 1. Pengukuran Status Gizi Anak

Responden	Jenis Kelamin	Usia (Bulan)	Berat Badan (Kg)	Tinggi Badan (cm)	Status Gizi (BB/TB)
1.	Perempuan	5 bulan	6,4	63	Gizi baik
2.	Laki-laki	17 bulan	8,9	73	Gizi baik
3.	Perempuan	38 bulan	12,1	91	Gizi baik
4.	Perempuan	29 bulan	10,4	86	Gizi baik
5.	Laki-laki	8 bulan	9	74	Gizi baik
6.	Laki-laki	5 bulan	6,6	62	Gizi baik
7.	Laki-laki	14 bulan	10,3	79	Gizi baik
8.	Laki-laki	41 bulan	14,9	104	Gizi baik
9.	Perempuan	16 bulan	9,8	78	Gizi baik
10.	Laki-laki	20 bulan	13,2	86	Berisiko gizi lebih
11.	Perempuan	24 bulan	9,5	82	Gizi baik
12.	Perempuan	36 bulan	12,3	94	Gizi baik
13.	Laki-laki	41 bulan	15	102	Gizi baik
14.	Perempuan	53 bulan	15,1	102	Gizi baik
15.	Laki-laki	22 bulan	11,9	86	Gizi baik
16.	Laki-laki	17 bulan	9	79	Gizi baik
17.	Perempuan	5 bulan	8,9	63	Obesitas
18.	Perempuan	5 bulan	7,3	66	Gizi baik
19.	Laki-laki	4 bulan	8	62	Gizi lebih
20.	Perempuan	20 bulan	9	76	Gizi baik
21.	Perempuan	33 bulan	10,3	89	Gizi kurang
22.	Perempuan	3 bulan	5,6	59	Gizi baik

23.	Laki-laki	13 bulan	9,5	80	Gizi baik
24.	Laki-laki	14 bulan	8,9	77	Gizi baik
25.	Laki-laki	46 bulan	16	103,5	Gizi baik
26.	Laki-laki	2 bulan	6,3	60	Gizi baik
27.	Perempuan	60 bulan	11,3	95,5	Gizi kurang
28.	Laki-laki	36 bulan	21,5	101	Obesitas
29.	Laki-laki	16 bulan	11,5	81	Gizi baik
30.	Perempuan	4 bulan	7,5	83	Gizi buruk
31.	Laki-laki	8 bulan	9,2	71	Gizi baik
32.	Laki-laki	36 bulan	12,1	91	Gizi baik
33.	Laki-laki	14 bulan	10,3	79	Gizi baik
34.	Laki-laki	51 bulan	14	95,5	Gizi baik

Dari tabel 1 didapatkan hasil bahwa anak yang datang pada kegiatan Posyandu mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 anak (58,82%), sedangkan perempuan sebanyak 14 anak. Hasil status gizi anak berdasarkan BB/TB dapat dilihat mayoritas bergizi baik sebanyak 27 anak (79,42%); berisiko gizi lebih 1 anak (2,94%) berjenis kelamin laki-laki; Obesitas 2 anak (5,88%) berjenis kelamin laki-laki dan perempuan; Gizi lebih 1 anak (2,94%) berjenis kelamin laki-laki; Gizi kurang 2 anak (5,88%) berjenis kelamin perempuan dan yang menderita gizi buruk 1 anak (2,94%) berjenis kelamin perempuan.

Pada kegiatan Posyandu kali ini dapat dilihat bahwa anak di Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang memiliki status gizi yang beraneka macam meskipun mayoritas bergizi baik. Tetapi ada juga anak yang berstatus gizi kurang bahkan bergizi buruk. Hal ini perlu mendapat perhatian bagi pemerintah setempat, tenaga kesehatan, masyarakat agar kejadian anak dengan gizi kurang maupun gizi buruk bisa teratasi dan membaik. Adanya kegiatan Posyandu setiap bulan di Desa ini sangat penting karena berperan sebagai line pertama untuk mendeteksi status gizi pada anak. Peran para ibu juga sangat diharapkan dalam hal ini untuk membawa anaknya setiap bulan ke Posyandu agar dapat dilakukan pemeriksaan status gizi dan pemeriksaan kesehatan.

Status gizi ialah kondisi tubuh sebagai akibat mengkonsumsi makanan serta penggunaan zat gizi. Zat gizi memang dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan maupun untuk memelihara jaringan tubuh dan mengatur proses dalam tubuh [11]. Status gizi dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pola makan. Pola makan terhadap status gizi pada anak memiliki pengaruh sangat besar karena bila anak makan dengan gizi yang baik maka status gizinya dapat meningkat, sedangkan dampak gizi yang kurang pada tubuh mengakibatkan gangguan pada proses tumbuh kembang, pertahanan tubuh serta fungsi otak. Bila anak mendapatkan gizi berlebih maka dapat menimbulkan anak menjadi gemuk atau obesitas [1].

Status gizi anak dan pemanfaatan layanan Posyandu juga bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, pengetahuan serta keterampilan keluarga. Semakin tinggi tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan maka ketahanan pangan keluarga semakin baik, model pengasuhan anak semakin baik serta semakin banyak keluarga yang menggunakan pelayanan yang disediakan [6]

Status gizi bisa ditentukan dengan pemeriksaan klinis, pengukuran antropometri, analisis biokimia dan riwayat gizi. Antropometri yaitu ukuran tubuh manusia. Dilihat dari sudut pandang gizi, antropometri gizi mengacu pada pengukuran dimensi tubuh serta komposisi tubuh dari berbagai tingkat usia dan tingkat gizinya [12]. Pemeriksaan status gizi adalah suatu usaha dalam melacak kasus malnutrisi yang beradi di masyarakat khususnya pada mereka yang tergolong rentang yaitu wanita hamil dan menyusui, bayi serta anak balita, dan keluarga yang kebutuhannya tak terpenuhi oleh sistem distribusi makanan yang wajar [11].

4. KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, mahasiswa KKM kelompok 17 berperan aktif dalam kegiatan Posyandu serta membantu dalam hal pemeriksaan status gizi anak dengan melakukan pengukuran TB, BB dan pencatatan. Dari hasil pemeriksaan status gizi didapatkan hasil bahwa mayoritas anak yang datang ke Posyandu di Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang berjenis kelamin laki-laki. Untuk status gizi mayoritas bergizi baik meskipun ada yang berstatus berisiko gizi lebih, obesitas, gizi lebih, gizi kurang dan gizi buruk.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami Mahasiswa KKM kelompok 170 mengucapkan terima kasih banyak kepada Perangkat Desa Tanggung yang telah memberikan informasi terkait adanya kegiatan posyandu di Desa Tanggung Kecamatan

Turen Kabupaten Malang. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh Kader Posyandu yang telah mengizinkan kami untuk bisa bergabung dan membantu dalam kegiatan posyandu ini serta kesediaan berbagi ilmu tentang posyandu. Tak lupa ucapan terima kasih banyak kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan saran dan masukan terhadap kegiatan KKM kami.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abadi E, Ananda S.H, and Ihsan H.M, “Penilaian Status Gizi Mandiri pada Balita di Kelurahan Mokoau Kota Kendari,” *Karya Kesehat. Journal of Community Engagement*, vol. 3, no. 1, pp. 13–18, 2022.
- [2] Wardah R, and Reynaldi F, “Peran Posyandu dalam Menangani Stunting di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya,” *Jurnal Biology. Education.*, vol. 10, no. 1, pp. 65–77, 2022.
- [3] Rosari A, Rini E. A, and Masrul, “Hubungan Diare dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang,” *Jurnal Kesehatan Andalas*, vol. 2, no. 3, p. 11, 2013, doi: 10.25077/jka.v2i3.138.
- [4] Nafia Z. I, Shodiq I. Z, and Handayani L, “Nutritional Status of Children Under Five Years in the Work Area of Puskesmas Cipadung,” *Disease Prevention and Public Health. Journal*, vol. 15, no. 2, pp. 125–132, 2021, doi: 10.12928/dpphj.v15i2.4748.
- [5] Chamidah A. N., “Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak,” *Jurnal Pendidikan Khusus*, vol. 1, no. 3. 2009. [Online]. Available: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/789>
- [6] Hastutik, “Penilaian Status Gizi Pada Balita Di Posyandu Sejahtera Vi Desa Ponowaren, Tawang Sari, Sukoharjo,” *Maternal*, vol. 10, pp.1-6, 2014.
- [7] Halim R, Aryanty N, “Pemeriksaan Status Gizi dan Penyuluhan Kesehatan Anak Mengenai Pengaruh Gadget Pada Perkembangan Anak,” *J. Med. (Medical Dedication)*, vol. 3, no. 2, pp. 99–101, 2020, [Online]. Available: <https://online-journal.unja.ac.id/medic/article/view/11177>
- [8] Kusuma R. M, and Hasanah R.A., “Antropometri Pengukuran Status Gizi Anak Usia 24-60 Bulan di Kelurahan Bener Kota Yogyakarta,” *Jurnal Medika. Respati*, vol. 13, no. 4, pp. 36-42, 2018.
- [9] Sari Y. P., Sujana T., and Nugroho K. P. A., “Implementasi Aktivitas Program Peningkatan Gizi di Posyandu Dusun Gondang, Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang,” *Jurnal KesMaDaSka*, pp. 109–115, 2017, doi: 10.34035/jk.v8i2.227.
- [10] “PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2020 TENTANG STANDAR ANTROPOMETRI ANAK,” 2020.
- [11] Auliya C, Handayani O. W. K., and Budiono I, “Profil Status Gizi Balita Ditinjau dari Topografi Wilayah Tempat Tinggal (Studi di Wilayah Pantai dan Wilayah Punggug Bukit Kabupaten Jepara),” *Unnes Journal of. Public Health.*, vol. 4, no. 2, pp. 108–116, 2015.
- [12] Romadhon A, and Purnomo A. S, “Sistem Pendukung Keputusan untuk Menentukan Status Gizi Balita Menggunakan Metode Fuzzy Inferensi Sugeno (Berdasarkan Metode Antropometri),” *Informatics Journal*, vol. 1, no. 3, pp. 78–87, 2016, [Online]. Available: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/INFORMAL/article/view/3138>